

## HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL JENIS SUNTIK DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR KB DI PMB CHOIRUL MALA PALEMBANG

Dempi Triyanti<sup>1</sup>, Rika Oktapianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>dempitriyanti89@gmail.com , <sup>2</sup>rika.oktapianti@yahoo.co.id

### Abstrak

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan *reversible* untuk mencegah terjadinya konsepsi. Dalam penggunaan metode kontrasepsi hormonal memiliki efek samping, diantaranya : perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh dan keputihan. Dalam pemakaian kontrasepsi hormonal, keputihan meningkat sekitar 50% dibandingkan dengan bukan pemakai kontrasepsi hormonal, keputihan makin sering timbul dengan kadar esterogen yang lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Besar sampel adalah 30 akseptor KB suntik di PMB Choirul Mala Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden, 18 responden mengalami keputihan dan 12 responden tidak mengalami keputihan. Hasil uji *Chi Square* ( $\rho = 0,005 < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang.

Diharapkan bagi bidan agar lebih meningkatkan konseling mengenai penggunaan dan efek samping dari alat kontrasepsi hormonal suntik, dan menganjurkan untuk menjaga kebersihan alat reproduksi agar terhindar dari kejadian keputihan.

**Kata Kunci** : kontrasepsi hormonal suntik, kejadian keputihan

### Abstract

*Hormonal contraception is one of the most effective and reversible contraceptive methods to prevent pregnancy. The use of hormonal contraceptives has side effects, including: changes in menstrual patterns, weight gain, nausea, hypertension, headaches, filled-feeling of breasts and Leucorrhoea. The use of hormonal contraceptives increases Leucorrhoea by 50%, due to a higher levels of estrogen it gave.*

*This study aimed to determine the relations of hormonal injection contraception with the incidence of Leucorrhoea among its acceptors at PMB Choirul Mala Palembang. This study was an analytic study with a cross sectional approach. About 30 injection KB acceptors at PMB Choirul Mala Palembang were taken as samples through total sampling technique.*

*Through the research it was found that 18 respondents experienced Leucorrhoea and 12 respondents did not experience it. The Chi Square test results were ( $\rho = 0.005 < 0.05$ ). This study concluded that there was a relationship between the use of injectable hormonal contraception and the incidence of Leucorrhoea among its acceptors at PMB Choirul Mala Palembang.*

*Midwives are expected to increase counseling about the use and the side effects of hormonal injection contraceptives, and encourage mothers to maintain the cleanliness of reproductive organs to avoid Leucorrhoea.*

**Keywords:** *injectable hormonal contraception, hemorrhagic events*

## Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organisation*), Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan/direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana (KB) atau Family Planning/Planned Parenthood adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi sehingga dapat mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Maritalia, 2017).

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu : metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, dan metode kontrasepsi implant. (Handayani, 2017). Dalam penggunaan metode kontrasepsi hormonal memiliki efek samping, diantaranya : perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh dan keputihan. (Hapsari,dkk, 2016).

Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 48.536.690 orang. Peserta KB baru pada tahun 2018 sebanyak 6.663.156 orang (13,73 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 318.625 orang (4,78 %), peserta Pil sebanyak 1.544.079 orang (23,17 %), peserta Suntik sebanyak 3.433.666 orang (51,53 %), peserta IUD sebanyak 481.564 orang (7,23 %), peserta Implan sebanyak 757.926 orang (11,37%), peserta MOW sebanyak 115.531 orang (1,73 %) dan peserta MOP sebanyak 11.765 orang (0,18 %). Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, peserta KB aktif sebanyak 36.306.662 orang (74,80 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 1.171.509 orang (3,23 %), peserta Pil sebanyak 8.280.823 orang (22,81 %), peserta Suntik sebanyak 17.414.144 orang (47,96%), peserta IUD sebanyak 3.852.561 orang (10,61 %), peserta Implan sebanyak 4.067.699 orang (11,20 %), peserta MOW sebanyak 1.285.991 orang (3,54 %) dan peserta MOP sebanyak 233.935 orang (0,64 %).

Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018, jumlah PUS Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 sebanyak 2.284.821 orang. Peserta KB baru pada tahun 2018 sebanyak 350.481 orang (15,34 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 40.032 orang (10,97 %), peserta Pil sebanyak 100.581 orang (27,57 %), peserta Suntik sebanyak 119.723 orang (32,81 %), peserta IUD sebanyak 19.930 orang (5,46 %), peserta Implan sebanyak 56.952 orang (15,61 %), peserta MOW sebanyak 11.087 orang (3,03 %) dan peserta MOP sebanyak 2.176 orang (0,59 %). Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018, peserta KB aktif sebanyak 1.636.590 orang (71,63 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 131.663 orang (8,04 %), peserta Pil sebanyak 476.069 orang (29,09%), peserta Suntik sebanyak 502.528 orang (30,71 %), peserta IUD sebanyak 165.489 orang (10,11 %), peserta Implan sebanyak 231.586 orang (14,15 %), peserta MOW sebanyak 113.746 orang (6,95 %) dan peserta MOP sebanyak 15.509 orang (0,95 %).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, jumlah PUS Kota Palembang pada tahun 2019 sebanyak 326.606 orang. Peserta KB baru pada tahun 2019 sebanyak 46.751 orang (14,31 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 4.292 orang (9,18 %), peserta Pil sebanyak 13.380 orang (28,62 %), peserta Suntik sebanyak 17.513 orang (37,46 %), peserta IUD sebanyak 3.360 orang (7,19 %), peserta Implan sebanyak 3.122 orang (6,68 %), peserta MOW sebanyak 2.197 orang

(4,70 %) dan peserta MOP sebanyak 2887 orang (6,18 %). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, peserta KB aktif sebanyak 221.063 orang (67,68 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 13.127 orang (5,94 %), peserta Pil sebanyak 69.404 orang (31,40 %), peserta Suntik sebanyak 77.711 orang (35,15 %), peserta IUD sebanyak 29.245 orang (13,2 %), peserta Implan sebanyak 16.025 orang (7,25 %), peserta MOW sebanyak 13.414 orang (6,07 %) dan peserta MOP sebanyak 2137 orang (0,97%).

Keputihan (Fluor Albus) adalah cairan yang keluar dari vagina bukan merupakan darah. (Sibagariang, dkk, 2013). Penyebab keputihan salah satunya disebabkan karena penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormonal, dalam pemakaian kontrasepsi hormonal keputihan meningkat sekitar 50% dibandingkan dengan bukan pemakai kontrasepsi hormonal, keputihan makin sering timbul dengan kadar estrogen yang lebih tinggi. Alat genitalia terdapat mekanisme pertahanan tubuh berupa bakteri yang menjadi kadar keasaman pH vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antara 3,8-4,2, sebagian besar 95% adalah jenis bakteri *Lactobacillus* dan selebihnya adalah bakteri patogen. Keputihan akan timbul ketika kondisi asam turun maka bakteri *Lactobacillus* memecah glikogen menjadi asam laktat, sehingga menyebabkan lingkungan pada vagina asam mengakibatkan *Candida albicans* dapat tumbuh dengan subur di area vagina. (Syahlani, dkk, 2017).

Penelitian Syahlani, dkk (2013), menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan pengetahuan ibu tentang perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan, didapatkan sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami keputihan sebanyak 87 orang (88,77 %). Menurut penelitian Purbowati (2015), menyimpulkan ada pengaruh penggunaan IUD terhadap kejadian keputihan, didapatkan 41 responden dari 54 sampel mengalami keputihan. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama pada wanita usia subur yang sudah menikah, karena masing-masing dari jenis kontrasepsi mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat KB suntik termasuk kontrasepsi yang digemari oleh masyarakat dan penulis sering menemukan kasus keputihan pada akseptor kb oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai alat kontrasepsi suntik dengan judul "Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang"

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur Variabel independen dan Variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor kb suntik dengan kejadian keputihan di PMB Choirul Mala Palembang sebanyak 30 responden. Sampel dalam penelitian ini *accidental sampling* yaitu Semua ibu Akseptor KB suntik dengan kejadian keputihan yang ada di PMB Choirul Mala Palembang.

Data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari ibu akseptor kb dengan kejadian keputihan. dengan metode wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh

dari tempat dilakukan penelitian yaitu kontrasepsi hormonal jenis suntik dan kejadian keputihan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis Data Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik Menurut Umur dan Pekerjaan di PMB Choirul Mala Palembang**

No	Karateristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	<b>Umur Akseptor</b>		
	< 20 tahun	5	16,6
	20-35 tahun	21	70
	> 35 tahun	4	13,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
2.	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	20	66,7
	Bekerja	10	33,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 30 orang akseptor KB hormonal suntik, mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu 21 orang (70 %). Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 30 orang akseptor KB hormonal suntik, mayoritas tidak bekerja yaitu 20 orang (66,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik di PMB Choirul Mala Palembang**

No	Jenis KB Hormonal Suntik	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 Bulan	19	63,3
2.	3 Bulan	11	36,7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 30 orang akseptor KB hormonal suntik, mayoritas memilih jenis KB suntik 1 bulan yaitu 19 orang (63,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Akseptor KB Suntik di PMB Choirul Mala Palembang**

No	Kejadian Keputihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	18	60.0
2.	Tidak	12	40.0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 30 orang akseptor KB hormonal suntik, mayoritas mengalami keputihan yaitu 18 orang (60,0%).

## 2. Analisis Data Bivariat

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang**

KB Hormonal Suntik	Kejadian Keputihan				Jumlah		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
1 Bulan	15	78,9	4	21,1	19	100,0	<b>0.005</b>
3 Bulan	3	27,3	8	72,7	11	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>60,0</b>	<b>12</b>	<b>40,0</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 19 orang dengan suntik hormonal 1 bulan, mayoritas mengalami keputihan sebanyak 15 orang (78,9%). Dari 11 orang akseptor KB suntik 3 bulan, mayoritas tidak mengalami keputihan sebanyak 8 orang (72,7%).

Hasil uji *Chi-square* menyatakan  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $< 0,05$ . Hasil analisa dengan uji *Chi-square* diperoleh  $df = 1$ , dan nilai *p value* ( $p = 0,005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang

## Kesimpulan

1. Akseptor KB hormonal mayoritas memilih suntik 1 bulan yaitu 19 orang (63,3%) dan minoritas akseptor KB hormonal memilih jenis kb suntik 3 bulan yaitu 11 orang (36,7%).
2. Dari 30 orang akseptor KB hormonal suntik, mayoritas mengalami keputihan yaitu 18 orang (60,0%) dan yang tidak mengalami keputihan yaitu 12 orang (40,0%).
3. Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* =  $0,005 < 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di PMB Choirul Mala Palembang

## Referensi

- Handayani, S. 2017. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : PustakaRihama.
- HaniR, dkk. 2012. *Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen* ( diunduh 16 November 2021).
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. [file:///E:/DATA%20SKRIPSI/Data%20dan%20Informasi%20Kesehat an%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf](file:///E:/DATA%20SKRIPSI/Data%20dan%20Informasi%20Kesehat%20an%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20%20%20smaller%20size%20-%20web.pdf) (diunduh 27 November 2021 ).
- Manuaba, I.A, dkk. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Maritalia, D. 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyani, N.S. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012* <file:///E:/DATA%20SKRIPSI/02ProfilKesProv.SumateraUtara2012.pdf> (diunduh 28 November 2021 ).



- Purbowati, M. dan Basuki, D. 2015. *Pengaruh Penggunaan IUD Terhadap Penyakit Keputihan di Puskesmas Kebasan Kabupaten Banyuma*. ( diunduh 9 Januari 2022).
- Sari, H.F. 2015. *Hubungan Penggunaan dan Lama Penggunaan Jenis Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. (diunduh 15 Januari 2022).
- Suratun.et al. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Shadine, M. 2012. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta.
- Syahlani, A, dkk. 2013. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. ( diunduh 29 November 2021).
- Winarsih, S. 2017. *Memahami Kontrasepsi Hormonal Wanita*. Yogyakarta : Trans Medika.